Dr. Anggi Maringan Hasiholan, M.Th



MEMBELA IMAN DALAM LINTASAN SEJARAH

Apologetika Kristen dalam Dinamika Keindonesiaan Berdasarkan Kesaksian Alkitab dan Bukti Historis

MEMBELA IMAN DALAM LINTASAN SEJARAH

Apologetika Kristen dalam Dinamika Keindonesiaan Berdasarkan Kesaksian Alkitab dan Bukti Historis

Dr. Anggi Maringan Hasiholan, M.Th.

Penerbit Widina

MEMBELA IMAN DALAM LINTASAN SEJARAH

Apologetika Kristen dalam Dinamika Keindonesiaan Berdasarkan Kesaksian Alkitab dan Bukti Historis

Penulis:
Dr. Anggi Maringan Hasiholan, M.Th.

Desain Cover:
Graciela Sharel Tanonggi, M.Pd.

Sumber Ilustrasi:
Graciela Sharel Tanonggi, M.Pd.

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Dr. John Riwu Pekuwali

ISBN:
978-634-317-331-1
978-634-317-330-4 (PDF)

Cetakan Pertama:
September 2026

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

Hak cipta pada penulis
Hak penerbitan pada penerbit
Tidak boleh diproduksi sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun
Tanpa izin tertulis dari pengarang dan/atau penerbit
Kutipan Pasal 72:

Sanksi pelanggaran Undang-undang Hak Cipta (UU No. 10 Tahun 2012)

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal (49) ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1. 000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 5. 000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau hasil barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PRAKATA

Ada masa ketika pembelaan iman Kristen terutama berlangsung melalui mimbar, ruang kuliah, buku, atau percakapan langsung. Hari ini medan itu jauh lebih luas. Pertanyaan tentang Allah, Yesus Kristus, Alkitab, gereja, penderitaan, agama-agama, seksualitas, politik, ilmu pengetahuan, bahkan kecerdasan buatan, hadir setiap hari melalui layar yang berada di tangan kita. Sebuah potongan video dapat membentuk kesimpulan tentang sejarah gereja. Sebuah kutipan tanpa konteks dapat mengguncang keyakinan. Sebuah klaim yang diulang ribuan kali dapat terasa lebih benar daripada fakta yang telah diperiksa. Dalam keadaan seperti ini, kemampuan menjelaskan dan mempertanggungjawabkan iman bukan lagi kebutuhan segelintir teolog, melainkan bagian dari kedewasaan umat Kristen.

Buku *Membela Iman dalam Lintasan Sejarah* lahir dari kesadaran itu. Saya menulisnya bukan untuk menyediakan sekumpulan jawaban cepat yang dapat dipakai memenangkan perdebatan, melainkan untuk mengajak pembaca belajar mempertanggungjawabkan iman dengan lebih jujur, matang, dan bertanggung jawab. Bagi saya, apologetika tidak boleh menjadi seni menjatuhkan orang yang berbeda. Apologetika seharusnya menjadi pelayanan kepada kebenaran. Sebuah argumen Kristen tidak cukup hanya benar dalam kesimpulannya. Cara memperoleh data, memperlakukan sumber, membaca sejarah, menggambarkan pandangan lawan, dan berbicara kepada sesama juga harus mencerminkan kebenaran yang sedang dibela.

Kekristenan bertumpu pada tindakan Allah dalam sejarah nyata yang terbuka bagi uji akal budi. Iman Kristen tidak memerlukan perlindungan berupa data palsu, narasi yang dipoles, atau kepastian yang dibuat-buat. Kekeliruan dalam argumen dan penyajian fakta sejarah wajib dikoreksi secara terbuka. Pengakuan jujur atas kesalahan gereja maupun batas bukti sejarah tidak meruntuhkan iman, melainkan menjadi syarat mutlak bagi integritas dan kredibilitas apologetika.

Dua bab pertama buku ini diletakkan sebagai fondasi. Pembaca terlebih dahulu diajak memahami apa yang dimaksud dengan apologetika, bagaimana hubungan iman dengan akal budi, wahyu, sejarah, dan bukti, serta bagaimana berbagai metode apologetika perlu dipakai secara kritis. Saya tidak berangkat dari anggapan bahwa satu metode dapat menjawab seluruh persoalan. Argumen filosofis, bukti sejarah, kritik sumber, pembacaan Kitab Suci, kesaksian pengalaman, narasi, dan konteks mempunyai fungsi yang berbeda. Ketajaman apologetika justru terletak pada kemampuan mengetahui pertanyaan apa yang sedang diajukan dan jenis jawaban apa yang sungguh relevan terhadapnya.

Pembahasan kemudian bergerak memasuki pokok-pokok iman Kristen. Keberadaan Allah, Tritunggal, identitas Yesus, salib, kebangkitan, keselamatan, Roh Kudus, karunia, dan mukjizat dibicarakan bukan hanya sebagai rumusan doktrinal yang harus dihafalkan, tetapi sebagai klaim yang menghadapi keberatan nyata. Saya berusaha memperlihatkan bahwa mempertahankan ortodoksi tidak mengharuskan kita menghindari pertanyaan sulit. Sebaliknya, doktrin yang sungguh diyakini seharusnya cukup kuat untuk diperiksa dengan teliti.

Bagian mengenai Alkitab dan sejarah gereja mempunyai kepentingan khusus. Banyak tuduhan terhadap Kekristenan lahir dari informasi sejarah yang setengah benar, tetapi gereja sendiri kadang memperburuk keadaan dengan memberikan pembelaan yang terlalu sederhana. Sejarah kanon memang berlangsung melalui proses. Tradisi Kristen memang mengalami perpecahan. Perang Salib, Inkuisisi, kolonialisme, perbudakan, antisemitisme, skandal seksual, dan penyalahgunaan kuasa tidak boleh dihapus dari ingatan hanya karena terasa memalukan. Apologetika yang matang tidak bertugas membuat gereja tampak selalu benar. Kebenaran Kristus harus terlebih dahulu diberi ruang untuk menghakimi dan memurnikan gereja yang mengaku nama-Nya.

Hal yang sama berlaku ketika buku ini memasuki persoalan ilmu pengetahuan, penderitaan, neraka, pluralisme agama, gender, seksualitas, kehidupan, politik, ekonomi, dan keadilan. Saya tidak ingin pembaca memperoleh kesan bahwa setiap persoalan rumit

dapat diselesaikan dengan satu ayat atau slogan. Ada perbedaan yang sungguh-sungguh di antara orang Kristen mengenai beberapa persoalan. Ada pula wilayah yang menuntut dialog dan sejarah, filsafat, ilmu kedokteran, psikologi, ilmu sosial, hukum, dan ilmu pengetahuan alam. Mengakui batas pengetahuan bukan kelemahan iman. Mengatakan "saya belum tahu" kadang jauh lebih setia kepada kebenaran daripada menawarkan kepastian yang tidak mempunyai dasar.

Konteks Indonesia terus hadir dalam keseluruhan buku ini karena Kekristenan tidak hidup dalam ruang abstrak. Kita hidup di tengah kemajemukan agama, adat, bahasa, memori kolonial, relasi mayoritas dan minoritas, perubahan politik, kesenjangan sosial, pertumbuhan kota, serta transformasi digital yang sangat cepat. Apologetika Kristen di Indonesia tidak cukup mengimpor perdebatan dari dunia Barat tanpa menerjemahkannya ke dalam pergumulan masyarakat kita. Klaim kebenaran harus dapat hidup berdampingan dengan penghormatan terhadap kebebasan hati nurani. Penginjilan tidak boleh berubah menjadi manipulasi. Kerukunan tidak boleh dibangun melalui relativisme. Keyakinan yang kuat dan penghormatan kepada sesama tidak perlu dipertentangkan.

Bab-bab terakhir membawa pergumulan itu ke dunia yang sedang berubah di hadapan kita. *Deepfake*, hoaks, realitas sintetis, kecerdasan buatan, dekonstruksi iman, teologi kemakmuran, dan transhumanisme memperlihatkan bahwa apologetika masa depan tidak hanya membutuhkan orang yang pandai berbicara. Gereja membutuhkan manusia yang mencintai kebenaran lebih daripada kemenangan kelompoknya sendiri. Kita memerlukan keberanian untuk memeriksa informasi sebelum membagikannya, membedakan fakta dari manipulasi, mengoreksi kesalahan secara terbuka, dan tidak menyerahkan penilaian moral kepada teknologi. Semakin mudah realitas dimanipulasi, semakin penting karakter orang yang bersaksi tentang kebenaran.

Saya juga semakin yakin bahwa persoalan terdalam apologetika bukan hanya kecerdasan, melainkan karakter. Seorang apologet dapat menguasai filsafat, sejarah, bahasa Alkitab, dan logika, tetapi

kehilangan hakikat kesaksiannya melalui kesombongan, penghinaan, manipulasi, atau ketidakjujuran. Sebaliknya, keramahan yang menolak membuat penilaian juga bukan kasih yang matang. Iman Kristen membutuhkan keberanian dan kerendahan hati sekaligus. Kita harus mampu mengatakan bahwa suatu klaim salah tanpa menjadikan orang yang mempercayainya sebagai musuh yang harus dipermalukan. Buku ini tidak saya maksudkan sebagai kata terakhir bagi seluruh persoalan yang dibicarakan. Beberapa pembahasan justru dimaksudkan membuka percakapan lebih lanjut. Penelitian akan berkembang. Temuan sejarah dapat dipertajam. Teknologi akan berubah. Pertanyaan generasi berikutnya mungkin tidak sama dengan pertanyaan hari ini. Namun disiplin dasarnya tidak berubah. Kebenaran harus dicari dengan jujur, sumber harus diperlakukan dengan bertanggung jawab, argumen harus diuji, manusia harus dihormati, gereja harus bersedia dikoreksi, dan Kristus harus tetap menjadi pusat.

Harapan saya, buku ini dapat dipakai oleh mahasiswa, dosen, pendeta, pelayan gereja, pemimpin muda, dan pembaca umum yang ingin memahami iman Kristen dengan lebih bertanggung jawab. Saya berharap pembaca tidak hanya menemukan jawaban, tetapi juga belajar mengajukan pertanyaan yang lebih baik. Tidak hanya mengetahui apa yang dipercayai, tetapi mengerti mengapa mempercayainya. Tidak hanya mampu membela Kekristenan ketika dikritik, tetapi juga mempunyai keberanian mengkritik bentuk-bentuk kekristenan yang bertentangan dengan Injil yang diakuinya.

Apologetika Kristen tidak bertujuan menunjukkan bahwa orang Kristen selalu benar. Tugasnya adalah memberikan pertanggungjawaban mengenai pengharapan yang ada di dalam kita dengan kelemahlembutan, hormat, keberanian intelektual, dan hati nurani yang baik. Bila buku ini menolong pembaca semakin mencintai kebenaran tanpa kehilangan kasih, semakin teguh dalam iman tanpa menjadi angkuh, semakin kritis tanpa menjadi sinis, dan semakin berani bersaksi tanpa merendahkan sesama, maka tujuan penulisannya telah memperoleh sebagian dari maknanya.

Segala kemuliaan hanya bagi Allah yang di dalam Kristus memanggil manusia keluar dari kegelapan menuju terang-Nya dan oleh Roh Kudus memimpin umat-Nya kepada kebenaran.

Soli Deo Gloria

Dr. Anggi Maringan Hasiholan, M.Th.

DAFTAR ISI

PRAKATA ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR ISTILAH ..... **xviii**
PROLOG ..... **xxviii**
BAB 1 LANDASAN APOLOGETIKA KRISTEN **1**
1.1 Pengertian dan Ruang Lingkup Apologetika Kristen 3
1.2 Makna *Apologia* dalam Dunia Yunani-Romawi 5
1.3 Dasar Biblis Apologetika 7
1. Konsep Perjanjian Lama 7
2. Praktik Apologetika Yesus 9
3. Praktik Apologetika Para Rasul 12
4. Mandat Apologetika dalam 1 Petrus 3:15-16 13
1.4 Iman, Wahyu, Akal Budi, dan Sejarah 15
1.5 Apologetika Sebagai Pembelaan, Penjelasan, Kesaksian, dan Konstruksi 19
1.6 Sejarah Ringkas Apologetika Kristen 20
1. Gereja Perdana: Dari Fitnah menuju Penjelasan Publik 21
2. Patristik dan Abad Pertengahan: Sintesis Iman dan Pencarian Pengertian 22
3. Reformasi dan Modern Awal: Otoritas, Kepastian, dan Agama Rasional 23
4. Abad Kesembilan Belas dan Kedua Puluh: Kritik Modern dan Keragaman Metode 23
1.7 Sikap Seorang Apologet 24
Refleksi dan Pendalaman 30
BAB 2 METODE APOLOGETIKA ALKITABIAH DAN HISTORIS **31**
2.1. Ragam Metode Apologetika 33
1. Metode Apologetika Klasik 33
2. Metode Evidensial 35
3. Metode Presuposisional 37
4. Metode Kumulatif atau *Cumulative Case* 39
5. Metode Epistemologi *Reformed* 40

6. Metode Epistemologi Pentakostal 42
2.2. Apologetika Naratif dan Kontekstual 44
2.3. Apologetika Lintas Agama dan Lintas Budaya 46
2.4. Kritik Sumber dan Penggunaan Dokumen Sejarah..... 47
2.5. Logika, Beban Pembuktian, dan Kesalahan Argumentasi 54
2.6. Etika Mengutip Alkitab, Bapa Gereja, Konsili, dan Penelitian Modern 56
Refleksi dan Pendalaman..... 59

BAGIAN I IDENTITAS DAN POKOK-POKOK IMAN KRISTEN61
BAB 3 KEKRISTENAN, ALLAH, DAN KLAIM KEBENARAN 63
1. Apakah Keberadaan Allah Dapat Dipertanggungjawabkan secara Rasional? 65
2. Apakah Iman Kristen Merupakan Kepercayaan Buta yang Bertentangan dengan Akal? 67
3. Jika Allah Tidak Dapat Dilihat, atas Dasar Apa Orang Kristen Percaya Kepada-Nya? 70
4. Apakah Kekristenan Hanyalah Agama Barat yang Dibawa Melalui Kolonialisme? 73
5. Apakah Ajaran Kristen Disalin dari Agama-Agama dan Mitologi Kuno? 76
6. Mengapa Kekristenan Berani Mengajukan Klaim Kebenaran yang Universal? 78
7. Apakah Agama, Termasuk Kekristenan, Merupakan Sumber Konflik dan Perpecahan Manusia? 81
8. Apakah Kekristenan Masih Relevan dalam Masyarakat Modern, Ilmiah, dan Sekuler?..... 84
BAB 4 ALLAH TRITUNGGAL DAN MONOTEISME KRISTEN.. 89
9. Mengapa Orang Kristen Mempercayai Tritunggal sementara Istilah "Tritunggal" Tidak Terdapat dalam Alkitab? 91
10. Bagaimana Allah Dapat Menjadi Satu Sekaligus Tiga? 94
11. Apakah Tritunggal Merupakan Kontradiksi Logis? 97
12. Apakah Orang Kristen Sebenarnya Menyembah Tiga Allah?99
13. Apakah Perjanjian Lama Mengenal Realitas Bapa, Anak, dan Roh Kudus?..... 101

14. Apakah Doktrin Tritunggal Dipinjam dari Triad Dewa-Dewi dalam Agama Pagan? 103
15. Apakah Konsili Nicea Menciptakan Doktrin Tritunggal untuk Kepentingan Politik Kekaisaran? 105
BAB 5 YESUS SEJARAH DAN KRISTOLOGI KRISTEN 109
16. Apakah Yesus dari Nazaret Benar-Benar Pernah Hidup dalam Sejarah? 111
17. Adakah Kesaksian tentang Yesus di Luar Perjanjian Baru? . 114
18. Apakah Sebutan "Anak Allah" Berarti bahwa Allah Mempunyai Anak secara Biologis? 116
19. Apakah Yesus Hanya Seorang Nabi, Guru Moral, atau Tokoh Revolusioner? 119
20. Apakah Yesus Pernah secara Nyata Menyatakan Diri-Nya sebagai Allah? 122
21. Jika Yesus Adalah Allah, Mengapa Ia Berdoa kepada Bapa dan Berkata bahwa Bapa Lebih Besar daripada-Nya? 125
22. Jika Yesus Adalah Allah, Mengapa Ia Tidak Mengetahui Hari dan Saat Kedatangan-Nya? 128
23. Apakah Kelahiran dari Perawan Merupakan Fakta atau Tiruan dari Mitologi Kuno? 130
BAB 6 SALIB, KEBANGKITAN, DAN KESELAMATAN 135
24. Mengapa Seluruh Manusia Dikaitkan dengan Dosa Adam? 137
25. Mengapa Allah Tidak Langsung Mengampuni Manusia tanpa Kematian Yesus? 140
26. Apakah Kematian Yesus Merupakan Bentuk Kekerasan Ilahi atau "Kekerasan terhadap Anak"? 143
27. Apakah Yesus Benar-Benar Disalibkan dan Mati, atau Hanya Pingsan maupun Digantikan Orang Lain? 145
28. Apakah Kebangkitan Yesus Merupakan Fakta Sejarah, Legenda, atau Halusinasi Para Murid? 148
29. Apakah Keselamatan Hanya oleh Iman Bertentangan dengan Pentingnya Perbuatan Baik? 151
30. Apakah Anugerah Keselamatan Membuat Orang Kristen Bebas Hidup dalam Dosa? 153

BAB 7 ROH KUDUS, KARUNIA, DAN MUKJIZAT 157
31. Apakah Roh Kudus Merupakan Pribadi Ilahi atau Sekadar Kuasa Allah? 159
32. Apa Dasar Alkitabiah dan Historis bagi Keilahian Roh Kudus? 161
33. Apakah Roh Kudus Baru Bekerja setelah Hari Pentakosta? 164
34. Apakah Karunia Rohani dan Mukjizat Telah Berhenti Bersama Berakhirnya Zaman Para Rasul? 167
35. Apakah Bahasa Roh (Lidah) Merupakan Tanda Wajib Baptisan Roh Kudus? 170
36. Mengapa Tidak Semua Orang yang Didoakan Mengalami Kesembuhan Ilahi? 173
37. Bagaimana Membedakan Karya Roh Kudus dari Sugesti, Emosi Massa, Manipulasi, dan Penyalahgunaan Rohani? ... 175

BAGIAN II KITAB SUCI, TRADISI, DAN GEREJA 181
BAB 8 ALKITAB, KANON, DAN KEANDALAN TEKS..... 183
38. Apakah Alkitab Sungguh-Sungguh Firman Allah jika Ditulis oleh Manusia? 185
39. Apakah Teks Alkitab Telah Diubah Selama Proses Penyalinan dan Penerjemahan?..... 188
40. Apakah Banyaknya Varian Manuskrip Menunjukkan bahwa Teks Asli Alkitab Telah Hilang? 191
41. Bagaimana Menjelaskan Bagian-Bagian Alkitab yang Tampak Saling Bertentangan? 194
42. Siapa yang Menentukan Kanon Alkitab, dan Mengapa Kitab-Kitab Tertentu Dikeluarkan?..... 196
43. Apakah Injil-Injil Apokrif Menyimpan Gambaran Yesus yang Sengaja Ditekan oleh Gereja? 199
44. Apakah Catatan Sejarah dan Arkeologi Mendukung Keandalan Alkitab? 202
45. Jika Alkitab Jelas, Mengapa Orang Kristen Menghasilkan Begitu Banyak Penafsiran dan Denominasi? 205

BAB 9 GEREJA, TRADISI, DAN PERPECAHAN KEKRISTENAN 209
46. Apakah Yesus Bermaksud Mendirikan Gereja sebagai Sebuah Lembaga? 211
47. Apakah Gereja Masa Kini Memiliki Kesinambungan dengan Gereja Para Rasul? 214
48. Mengapa Kekristenan Terpecah Menjadi Begitu Banyak Denominasi? 216
49. Manakah Gereja yang Benar: Katolik, Ortodoks, Protestan, atau Pentakostal? 219
50. Apakah Alkitab Saja Cukup, atau Iman Kristen Juga Membutuhkan Tradisi Gereja? 221
51. Mengapa Orang Kristen Berbeda Pendapat Mengenai Baptisan Bayi dan Baptisan Orang Percaya? 224
52. Apakah Perjamuan Kudus Hanya Simbol atau Sungguh-Sungguh Menghadirkan Kristus? 226

BAB 10 KEKUASAAN, KEKERASAN, DAN SKANDAL DALAM SEJARAH GEREJA 231
53. Apakah Kaisar Konstantinus Menciptakan Kekristenan, Menentukan Kanon, dan Mengubah Gereja Menjadi Alat Politik? 233
54. Apakah Perang Salib Membuktikan bahwa Kekristenan pada Dasarnya Adalah Agama Kekerasan? 236
55. Bagaimana Iman Kristen Mempertanggungjawabkan Inkuisisi dan Penghukuman terhadap Kaum yang Dianggap Sesat? 239
56. Apakah Misi Kristen Tidak Lebih dari Instrumen Kolonialisme dan Imperialisme Barat? 241
57. Mengapa Gereja dan Sejumlah Orang Kristen Pernah Membenarkan Perbudakan? 244
58. Bagaimana Kekristenan Menghadapi Sejarah Anti-Yudaisme, Antisemitisme, dan Keterlibatan Orang Kristen dalam Penindasan? 247
59. Apakah Skandal Seksual, Keuangan, dan Penyalahgunaan Kekuasaan Membatalkan Kebenaran Iman Kristen? 250

BAGIAN III IMAN KRISTEN DI HADAPAN PERSOALAN INTELEKTUAL DAN MORAL 255
BAB 11 KEKRISTENAN DAN ILMU PENGETAHUAN 257
60. Apakah Kisah Penciptaan dalam Kejadian Bertentangan dengan Teori Evolusi? 259
61. Apakah Orang Kristen Wajib Percaya bahwa Bumi Diciptakan dalam Enam Hari dan Berusia Muda? 262
62. Apakah Teori Dentuman Besar Meniadakan Kebutuhan akan Pencipta? 265
63. Apakah Mukjizat Melanggar Hukum Alam dan karena Itu Mustahil Terjadi? 267
64. Benarkah Gereja Sepanjang Sejarah "Selalu" Memusuhi Ilmu Pengetahuan? 270
65. Apakah Neurosains Telah Menunjukkan bahwa Jiwa dan Kehendak Bebas Tidak Ada? 272
66. Dapatkah Doa, Kesembuhan, dan Pengalaman Religius Diuji secara Ilmiah? 275
BAB 12 KEJAHATAN, PENDERITAAN, PENGHAKIMAN, DAN NERAKA 279
67. Jika Allah Mahabaik dan Mahakuasa, Mengapa Kejahatan Tetap Ada? 281
68. Mengapa Allah Membiarkan Bencana, Penyakit, Kecacatan, dan Penderitaan Anak-Anak? 283
69. Mengapa Allah Tampak Bersembunyi dan Tidak Menyatakan Diri secara Lebih Jelas? 285
70. Mengapa Banyak Doa yang Tulus Tidak Memperoleh Jawaban Sebagaimana Diharapkan? 287
71. Bagaimana Menjelaskan Perintah Pemusnahan Bangsa-Bangsa Tertentu dalam Perjanjian Lama? 290
72. Apakah Hukuman Kekal di Neraka Sebanding dengan Dosa Manusia yang Terbatas? 292
73. Jika Allah Telah Menentukan Segala Sesuatu, Apakah Manusia Benar-Benar Bebas dan Bertanggung Jawab? 294

BAB 13 AGAMA-AGAMA, PLURALISME, DAN KESELAMATAN 301
74. Bukankah Semua Agama pada Dasarnya Mengajarkan Kebaikan dan Menuju Allah yang Sama? 303
75. Apakah Pernyataan Bahwa Yesus Satu-Satunya Jalan Keselamatan Merupakan Klaim Arogan dan Intoleran? 305
76. Bagaimana Nasib Orang yang Tidak Pernah Mendengar Injil? 308
77. Apakah Orang Kristen, Yahudi, dan Muslim Menyembah Allah yang Sama? 310
78. Dapatkah Kebenaran dan Karya Allah Ditemukan dalam Agama-Agama Lain? 312
79. Apakah Dialog Antaragama Melemahkan Penginjilan dan Keyakinan Kristen? 315
80. Apakah Perpindahan kepada Agama Kristen Merupakan Pengkhianatan terhadap Keluarga, Adat, dan Identitas Budaya? 317

BAB 14 MARTABAT MANUSIA, GENDER, SEKSUALITAS, DAN KEHIDUPAN 323
81. Bagaimana Manusia Dapat Disebut Gambar Allah Sekaligus Makhluk yang Berdosa? 325
82. Apakah Alkitab dan Tradisi Gereja Merendahkan Perempuan? 328
83. Bagaimana Kekristenan Memahami Relasi Sesama Jenis dan Orientasi Seksual? 331
84. Bagaimana Teologi Kristen Menanggapi Identitas Gender dan Pengalaman Transgender? 334
85. Apakah Aborsi Selalu Identik dengan Pembunuhan? 337
86. Bagaimana Iman Kristen Menilai Eutanasia dan Hak untuk Mengakhiri Kehidupan? 339
87. Bagaimana Kekristenan Memahami Perceraian, Pernikahan Kembali, dan Keluarga yang Mengalami Keretakan? 342

BAGIAN IV GEREJA DAN TANTANGAN DUNIA KONTEMPORER 347
BAB 15 IMAN KRISTEN, POLITIK, KEADILAN, DAN KEBUDAYAAN 349
88. Haruskah Gereja Dipisahkan Sepenuhnya dari Negara dan Kehidupan Politik? 352
89. Apakah Keterlibatan Politik Kristen Merupakan Upaya Memaksakan Nilai Agama kepada Masyarakat? 354
90. Apakah Demokrasi dan Hak Asasi Manusia Sungguh Memiliki Hubungan dengan Warisan Kekristenan? 356
91. Bolehkah Orang Kristen Terlibat dalam Perang, Kekerasan, atau Pembelaan Bersenjata? 358
92. Apakah Kekristenan Mendukung Kapitalisme, Sosialisme, atau Suatu Tatanan Ekonomi Alternatif? 360
93. Bagaimana Gereja Menghadapi Kemiskinan, Rasisme, Diskriminasi, dan Ketidakadilan Struktural? 362
94. Apakah Krisis Ekologis Juga Merupakan Persoalan Iman dan Tanggung Jawab Gereja? 365
BAB 16 APOLOGETIKA DALAM DUNIA SEKULER, DIGITAL, DAN PASCAKEBENARAN 371
95. Apakah Ateisme Lebih Rasional daripada Iman kepada Allah? 374
96. Dapatkah Seseorang Menjadi Rohani tanpa Agama dan tanpa Gereja? 376
97. Apakah Dekonstruksi Iman Selalu Berakhir pada Penolakan terhadap Kekristenan? 378
98. Bagaimana Gereja Mempertahankan Kebenaran di Tengah Hoaks, *Deepfake*, dan Realitas Sintetis? 381
99. Apakah Kecerdasan Buatan Dapat Memiliki Jiwa, Kesadaran, atau Status sebagai Gambar Allah? 383
100. Apakah Teologi Kemakmuran Telah Mengubah Injil Menjadi Komoditas dan Sarana Mengejar Kekayaan? 387
101. Apakah Transhumanisme dan Pencarian Keabadian Teknologi Dapat Menggantikan Pengharapan Kebangkitan Kristen? 389

EPILOG **396**
DAFTAR PUSTAKA **399**
INDEKS **419**
PROFIL PENULIS **435**

PROFIL PENULIS

Dr. Anggi Maringan Hasiholan, M.Th.



Penulis lahir di Jakarta pada 10 Juli 1997. Anggi merupakan Pendeta Madya Gereja Bethel Indonesia yang melayani di GBI Bukit Hermon Makassar serta mengambil bagian dalam pelayanan pengajaran di GBI Ecclesia Semanan, Jakarta. Panggilan gerejawi Anggi berjalan beriringan dengan pengabdiannya sebagai teolog, sejarawan Kekristenan, dosen, dan peneliti.

Perjalanan akademiknya bertumbuh sepenuhnya dalam lingkungan pendidikan teologi. Anggi menempuh Program Sarjana Teologi di STT Bethel Indonesia pada 2016–2020. Minatnya terhadap sejarah pemikiran Kristen mulai terlihat melalui penelitian akhirnya mengenai perdebatan pandangan *Reformed* dan Pentakostal tentang konstitusi natur manusia. Penelitian akhirnya tidak hanya membandingkan dua posisi doktrinal, tetapi juga menelusuri proses historis yang membentuk bahasa teologis, asumsi antropologis, dan perbedaan penekanan kedua tradisi.

Ketertarikannya terhadap sejarah Kekristenan semakin kuat ketika menempuh Program Magister Teologi di STT Bethel Indonesia pada 2020–2022. Pada tahap ini, Anggi memusatkan perhatian pada perkembangan metode berteologi Pentakostal dalam konteks Indonesia. Anggi menelusuri sejarah Pentakostalisme di Nusantara sejak masa Hindia-Belanda, perjumpaannya dengan tradisi-tradisi Kekristenan yang telah lebih dahulu hadir, hingga masuknya berbagai gelombang misi Pentakostal dari Amerika Serikat. Pendekatan retrospektif dan prospektif yang digunakannya memperlihatkan bahwa teologi Pentakostal Indonesia tidak dapat dijelaskan hanya sebagai salinan pengalaman Azusa Street, melainkan sebagai tradisi yang bertumbuh melalui perjumpaan kompleks dengan kolonialisme, kebudayaan lokal, mobilitas para pekabar Injil, dan perubahan sosial Indonesia. Pergumulan ini antara

lain tampak dalam publikasinya mengenai perkembangan Pentakostalisme yang bersifat polisentris dan metode berteologi Pentakostal dalam masyarakat Indonesia yang multikultural.

Orientasi kesejarahannya semakin mengkristal ketika menempuh Program Doktor Teologi di Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta pada 2022–2025. Di bawah bimbingan akademik almarhum Prof. Jan Sihar Aritonang, Ph.D., Anggi menulis disertasi berjudul Sejarah Keterlibatan dan Teologi Sosial-Ekonomi-Politik Pentakostal di Indonesia: Studi Kasus di Gereja Bethel Indonesia Sejak Berdiri Tahun 1970. Disertasi Anggi menantang anggapan bahwa gerakan Pentakostal Indonesia hanya berorientasi pada pengalaman rohani personal dan tidak mempunyai perhatian sosial yang memadai.

Sejak 2022, Anggi mengabdi sebagai dosen penuh waktu di STT Bethel Indonesia. Keterlibatannya dalam pengembangan penelitian sebenarnya telah dimulai pada 2021 ketika Anggi bergabung sebagai staf Biro Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Pengalaman sebagai staf mempertemukan Anggi dengan persoalan pengelolaan jurnal, pembinaan peneliti, peningkatan mutu publikasi, penyusunan kebijakan penelitian, dan pengembangan jejaring akademik. Pada 2024, Anggi dipercaya menjadi Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STT Bethel Indonesia untuk masa kerja 2024–2028.

Bidang pengajarannya meliputi Sejarah Gereja Barat, Sejarah Gereja Timur, Sejarah Teologi, dan Oikumenika. Bagi Anggi, sejarah Kekristenan bukan sekadar urutan tokoh, tahun, konsili, dan perubahan kelembagaan. Sejarah merupakan ruang kritis untuk menilai bagaimana ajaran dibentuk, kekuasaan dijalankan, identitas keagamaan dipertahankan, serta gereja menanggapi perubahan sosial pada setiap zaman.

Rekam jejak ilmiahnya mencakup sejarah Kekristenan, sejarah dan teologi Pentakostal, teologi sosial, teologi agama-agama, oikumenika, hospitalitas, misiologi, serta relasi gereja dengan masyarakat. Profil SINTA Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi mencatat publikasinya dalam jurnal nasional dan internasional, termasuk karya-karya mengenai teologi sosial Pentakostal Asia, sejarah perkembangan Pentakostalisme, hospitalitas

Pentakostal, teologi bertahan hidup, relasi agama-agama, misi yang ramah, dan keterlibatan gereja bersama kelompok rentan. Keseluruhan karya Anggi memperlihatkan corak pemikiran yang khas, menghubungkan penelitian sejarah yang ketat dengan upaya membangun teologi Pentakostal Indonesia yang kritis, terbuka, dan bertanggung jawab secara sosial.

Pada 2024, Anggi menerbitkan buku pertamanya, *Oikumenika dalam Sejarah, Teologi, dan Praksis: Suatu Pengantar*. Buku pertamanya memperlihatkan keyakinan Anggi, oikumenika bukan sekadar agenda pertemuan antarlembaga gereja, melainkan cara menghayati kesatuan tubuh Kristus di tengah perbedaan tradisi, doktrin, liturgi, dan identitas denominasi. Melalui buku pertamanya, sejarah, teologi, dan praksis gerejawi ditempatkan dalam percakapan yang saling mengoreksi dan memperkaya.

Di luar kampus dan gereja, Anggi aktif dalam jejaring Forum Jurnal Teologi Indonesia serta dipercaya sebagai Ketua I Forum Pemuda Lintas Agama Kota Bekasi. Keterlibatan lintas agama menjadi perpanjangan dari perhatian akademiknya terhadap oikumenisme, moderasi beragama, hospitalitas, dan kehidupan bersama dalam masyarakat majemuk. Anggi juga terlibat sebagai pembicara dan pengajar dalam berbagai seminar nasional maupun internasional.

Anggi menikah dengan Pdp. Graciela Sharel Tanonggi, M.Pd., pada 22 November 2025. Graciela mengabdikan diri sebagai pendidik bagi anak-anak dengan diferensibilitas, khususnya anak dengan autisme dan anak dengan *down syndrome*. Pengabdian Graciela berangkat karena pandangan teologinya bahwa semua anak unik di mata Allah Trinitas yang merengkuh seluruh ciptaan. Mereka dikaruniai seorang putri bernama Jirea Tal Anava Tambunan. Jirea lahir pada 4 Agustus 2026 dengan sehat dalam persalinan normal. Kehadiran Jirea dalam keluarga penulis memberikan daya tahan dan semangat juang untuk terus mengabdi bagi pendidikan di Indonesia. Di tengah pelayanan gerejawi, tanggung jawab akademik, penelitian, dan keterlibatan sosialnya, keluarga menjadi ruang tempat iman, kasih, pendidikan, dan panggilan untuk melayani dihidupi secara konkret.

MEMBELA IMAN DALAM LINTASAN SEJARAH:
Apologetika Kristen dalam Dinamika Keindonesiaan Berdasarkan Kesaksian Alkitab dan Bukti Historis

Buku "Membela Iman dalam Lintasan Sejarah" menghadirkan 101 pertanyaan penting tentang iman Kristen yang dijawab melalui kesaksian Alkitab, bukti sejarah, dan logika umum. Pertanyaan-pertanyaan itu mencakup isu tentang Allah, Tritunggal, Yesus Kristus, salib dan kebangkitan, Alkitab, gereja, ilmu pengetahuan, penderitaan, agama-agama, martabat manusia, seksualitas, politik, hingga tantangan dunia digital.

Buku ini tidak dimaksudkan sekadar untuk memenangkan perdebatan, tetapi untuk menolong pembaca memahami apa yang dipercayai, mengapa mempercayainya, dan bagaimana mempertanggungjawabkan iman Kristen secara rasional, jujur, dan relevan. Dengan pendekatan yang alkitabiah, historis, dan argumentatif, buku ini mengajak pembaca memiliki iman yang teguh tanpa takut pada pertanyaan, kritis tanpa menjadi sinis, dan berani menyatakan kebenaran tanpa kehilangan kasih.

ABOUT THE AUTHOR

Dr. Anggi Maringan Hasiholan Tambunan lahir di Jakarta 10 Juli 1997. Penulis menamatkan studi Sarjana (S1) di STT Bethel Indonesia Jakarta (2016-2020). Selanjutnya, melanjutkan studi Magister (S2) di kampus yang sama (2020-2022), dan meraih gelar Doktor (S3) di Sekolah Tinggi Filsafat dan Theologi (STFT) Jakarta dalam bidang Sejarah Kekristenan (2022-2025). Disertasinya secara khusus membahas Sejarah keterlibatan dan teologi Sosial-Ekonomi-Politik Pentakostal di Indonesia dengan lokus Gereja Bethel Indonesia sejak berdiri tahun 1970. Minat akademiknya berfokus pada bidang sejarah, yang mendorongnya mengajar mata kuliah Sejarah Gereja Umum (SGU), Sejarah Gereja Asia Indonesia (SGAI), dan Oikumenika. Penulis menikahi Pdp. Graciela Sharel Tanonggi, M.Pd pada 22 November 2025 dan dikaruniai 1 orang Putri bernama Jirea Tal Anava Tambunan.



www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Agama

ISBN 978-634-317-331-1

9 786343 173311